

Tanggal diterima	Tanggal direvisi	Tanggal Terbit
2 Februari 2019	3 Maret 2019	25 Maret 2019

Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)

Sofyan Rofi

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jember
Email : sofyan.rofi@unmuhjember.ac.id

Abstract

Instructional systems on Tahfidz Al-Qur'an carried out at Muhammadiyah Secondary School 9 Watukebo are designed in line with activities of interest and talent. Students who take part in tahfidz Al-Qur'an at Watukebo Muhammadiyah 9 Secondary School are not limited to certain classes. The problem of this study was formulated as follows: what are the instructional systems applied in Tahfidz Al-Qur'an, and is there a difference in learning outcomes of students who take part in the Tahfidz Al-Qur'an program at Watukebo 9 Muhammadiyah Secondary School. This is a qualitative study, sources of data are selected by purposive sampling. Primary data sources are data that can be obtained directly from the observations and interviews while secondary data is obtained through documents. Informants in the study were the Tahfidz Al-Qur'an teacher and students who took part in the program. Data collection techniques included interviews and documentation. The validity of the data were examined through the triangulation technique. The conclusion of this study is that the instructional systems of Tahfidz Al-Qur'an at Muhammadiyah Secondary School 9 Watukebo uses halaqah, the implementation of the program consists of three activities, namely periodic memorizing, sima'an and muroja'ah. The methods used included, for example, the talaqqi method, tasmi, takrir. The second conclusion: there are differences in students who take part in the Tahfidz Al-Qur'an program at Muhammadiyah Secondary School 9 Watukebo, especially after they participated in the Tahfidz Al-quran program.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an, Learning Outcomes.

Abstrak

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada SMP Muhammadiyah 9 Watukebo dikemas dalam kegiatan minat dan bakat. Siswa yang akan mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo tidak dibatasi pada jenjang kelas tertentu. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana sistem pembelajaran tahfidz Al-qur'an dan adakah perbedaan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 9 Watukebo yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sumber data dipilih secara purposive sampling. Sumber data primer yaitu data yang langsung di dapat dari hasil observasi dan wawancara sedangkan data sekunder yaitu dokumen yang ada. Adapun informan dalam penelitian adalah guru Tahfidz Al-Qur'an, dan siswa siswi yang mengikuti program tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan studi dokumentasi. Adapun untuk pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Kesimpulan penelitian bahwa sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo menggunakan halaqah, dalam pelaksanaan program tersebut terdiri dari tiga kegiatan yaitu setoran hafalan, sima'an dan muroja'ah. Adapun metode yang digunakan seperti, metode talaqqi, tasmi, takrir. Sedangkan untuk kesimpulan kedua, ada perbedaan siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo setelah mengikuti program Tahfidz Al-qur'an.

Kata Kunci : Tahfidz Al-Qur'an, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara berturut-turut, dan merupakan ibadah apabila dibaca. Sebagai kitab terakhir Al-Qur'an mempunyai posisi penting terhadap ajaran Islam. Hal tersebut karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum ajaran Islam yang autentik dan tidak bisa dibantah. (Ansori, 2013:2).

Menghafal ayat ayat Al-Qur'an dianjurkan oleh Rasulullah Muhammad SAW terhadap para sahabatnya setiap kali diturunkan, disamping itu beliau juga memerintahkan para ahli untuk menulisnya. Melalui hafalan atau tahfidz dan tulisan para ahli tersebut Al-Qur'an tetap ada dan terpelihara. Hafalan Al-Qur'an terus dilanjutkan dengan berbagai usaha, hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar Al-Qur'an tetap ada dan terpelihara kemurniannya, hal tersebut merupakan janji Allah SWT yang tertuang dalam Q.S Al-Hijrayat 9.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menjamin secara langsung akan terjaganya Al-Qur'an dari berbagai bentuk kekurangan maupun kesalahan, baik berupa menambah maupun mengurangi serta perubahan dan pemutarbalikan isi dan kandungannya. Maka dari itu, Al-Qur'an tetap dijamin keautentikan dan keutuhannya sebagaimana saat Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah kepada Muhammad Rasulullah SAW. (Umar, 2017:10).

Mengafal Al-Qur'an adalah usaha yang terus dilakukan oleh sebagian umat Islam hal tersebut dilakukan dalam rangka memelihara dan menjaga keautentikan Al-Qur'an. Walaupun Allah dalam salah satu ayat memberikan jaminan tentang kemurnian dan kesucian Al-Qur'an selamanya. Tetapi sudah menjadi kewajiban dan tugas umat Islam secara operasional agar memelihara serta menjaganya, salah satu dari bentuk usaha tersebut adalah dengan menghafalkannya. Dengan demikian mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan Al-Qur'an bagi setiap mukmin adalah sebuah kewajiban.

Tahfidz Al Qur'an terdiri dari dua suku kata yang memiliki makna berbeda, diantaranya ada kata tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berdasar kata Al Hafidz yakni selalu ingat dan sedikit lupa. Dengan demikian pengertian Hafidz adalah orang yang menghafal dengan cermat. Al Hafidz juga bermakna menjaga, menghafal dan memelihara. (Khamal,2017:4). Sedangkan secara istilah Tahfidz adalah sebuah proses mengulang sesuatu baik dengan mendengar atau membaca, hal tersebut dijelaskan oleh Abdul aziz abdurrauf. Dengan demikian pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti akan hafal.

Proses diulangnya segala sesuatu, baik dengan mendengar maupun membaca juga dapat diartikan sebagai menghafal. (Rauf, 2015:79). Secara istilah, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang menjadi mukjizat, yang diwahyukan kepada Muhammad sebagai Nabi dan Rasul paling akhir melalui malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara berturut-turut, merupakan ibadah apabila dibaca, yang diawali dari

surah Al-Fatihah dan terakhir dengan surah An-Nas, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Syekh Ali Ash-Shabuni. (Lutfhi, 2009:35).

Penjelasan tentang paparan diatas, maka didapat kesimpulan bahwa Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses untuk mengingat, dan mengulang bacaan Al-Qu'an yang akan dihafal serta memelihara dan menjaganya. Dengan demikian kita pahami bahwa segala sesuatu yang dilakukan secara berulang pasti menjadi hafal baik membaca maupun mendengar, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an.

Observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 9 Watukebo menerapkan pengajaran tahfidz yang dikemas dalam kegiatan minat dan bakat. Disitu menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah siswa yang memiliki minat dan bakat dalam hal menghafal Al-Qur'an. Siswa yang akan mengikuti pelajaran tahfidz di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo tidak dibatasi pada jenjang kelas tertentu namun semua siswa sejak kelas VII sampai IX diperbolehkan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan Tahfidz dilaksanakan dengan durasi waktu dua jam proses pembelajaran yang langsung dibimbing oleh petugas khusus yakni guru yang membidangi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan tersebut berada pada jam pengembangan diri yang telah ditentukan jadwal tiap tiap kelas disetiap kelasnya. Pelaksanaan Tahfidz Al-Quran terkait dengan proses pembelajaran ditetapkan beberapa indikator diantaranya ketepatan bacaan sesuai dengan tajwid dan kelancaraan bacaannya. Disamping itu siswa harus memiliki niat yang kuat untuk memahami

bacaan Al-Qur'an. Sehingga peserta didik dapat menghafal sesuai dengan harapan. Nah dengan demikian hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diikuti oleh peserta didik apakah ada efek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya? Sehingga peneliti dapat mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 9 Watukebo yang ikut kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

Adapun rumusan masalah yang didasarkan dari latar belakang diatas, ditetapkan beberapa pokok bahasan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sistem pembelajarant tahfidz al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo?
- 2) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 9 Watukebo yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis perbedaan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, diantaranya; peneliti bertindak dalam mengumpulkan dan menganalisis data serta terlibat secara langsung dalam proses penelitian sebab peneliti sebagai instrumen utama, data penelitian baik yang diteliti maupun hasil penelitian disampaikan sesuai dengan yang terjadi dilapangan, data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yakni paparan kata, penelitian ini lebih pada proses daripada hasil, adanya batas masalah yang ditemukan dalam fokus penelitian, dan juga

analisis data cenderung bersifat induktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2002:48).

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yakni mengambil sumber tertulis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2009: 131) bahwa apabila melakukan penelitian yang didasarkan pada tulisan, maka cara yang dipakai dalam mengumpulkan data ialah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dari sumber yang berupa tulisan, catatan buku, surat kabar dan lainnya. (Arikunto, 2009:253). Selain itu, metode pengumpulan data lainnya menggunakan observasi, wawancara dan pencatatan. Observasi atau pengamatan proses belajar misalnya tingkahlaku, Arikunto mengungkapkan bahwa melakukan pengamatan dapat dilakukan melalui penginderaan yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Untuk melakukan pengamatan dibutuhkan pedoman yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang ada dan yang diamati.

Instrumen yang digunakan untuk menggali dan memperoleh data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama, sehingga perolehan data sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif Analisis data yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelahnya. Data dianalisa dalam kata-kata, kalimat, dalam bentuk narasi yang bersifat diskriptif. Penerapan teknik analisa diskriptif dilakukan dengan tiga jalur yang merupakan satu esatuan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Menurut Taylor, Patton membedakan antara analisis dan penafsiran data, karena penafsiran data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Keabsahan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian. Untuk mengecek keabsahan data akan digunakan teknik pengecekan keabsahan data. teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) triangulasi, (b) ketekunan pengamatan, dan (c) pemeriksaan sejawat. (Moleong, 2006:175).

Melakukan pengamatan yang teliti, rinci, dan terus-menerus selama kegiatan pembelajaran merupakan makna dari teknik ketekunan pengamatan. Kegiatan ini diikuti melalui kegiatan wawancara secara intensif agar data yang dihasilkan terhindar dari sesuatu yang tak diinginkan, semisal subyek berdusta, berpura-pura atau menipu.

Pemeriksaan sejawat ialah melakukan diskusi baik proses maupun hasil penelitian. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menghasilkan masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Melalui pemeriksaan teman sejawat diharapkan penelitian berjalan secara alami dan data yang dihasilkan merupakan data yang benar tanpa ada unsur subyektivitas dari peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan penafsiran penulis data tentang system pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, penulis dapat menggambarkan bahwa proses pengajaran Tahfidz

Al-Qur'an tidak masuk dalam kurikulum pembelajaran namun masuk kedalam kelas ekstrakurikuler sehingga pembelajarannya bersifat terbuka tidak mewajibkan kepada siswa untuk mengikuti program tersebut.

Siswa yang berkeinginan ikut program ekstrakurikuler Tahfidz dibina oleh guru khusus yaitu Bapak Anwar Haryono, S.Pd.I. Siswa yang ikut program Tahfidz sejumlah 16 siswa yang terdiri dari beberapa tingkatan kelas diantaranya siswa kelas VII, VIII dan IX. Adapun daftar namasiswatersebuttertutangdalam table dibawah ini : Jumlah siswa yang ikut kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo berjumlah 16 siswa, sebab program tersebut adalah program ekstrakurikuler atau dalam istilah lain merupakan program pengembangan minat dan bakat. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an belum menjadi kegiatan wajib yang dimasukkan sebagai kurikulum inti atau kurikulum unggulan dalam struktur kurikulum SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.

Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan penafsiran penulis data tentang system pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watu kebo dapat dijelaskan bahwa system pembelajarannya menggunakan halaqah. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan generasi muda penghafal Al-Qur'an yang berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an terdiri atas tiga kegiatannya itu setoran hafalan, sima'an dan muroja'ah. Kegiatan setoran dilakukan untuk menambah hafalannya serta membenarkan

bacaannya. Kegiatan sima'an dilakukan untuk memperdengarkan hafalan siswa kepada Ustadz/guru dan siswa lainnya apakah hafalannya sudah lancar serta mengetahui apakah bacaannya sudah benar dalam mengucapkan makharijul huruf atau pun tajwidnya.

Adapun metode yang digunakan seperti, metodetalaqqi, tasmi, takrir, sebagian dan seluruhnya. Dalam proses penilaian atau evaluasi dilakukan ketika siswa telah selesai hafalan. Penilaian ini dilakukan dengan sima'an ketika sima'an telah selesai siswa diberikan potongan ayat kemudian siswa meneruskan ayat tersebut. Dengan ada nyasima'an ini selain untuk mengetahui sejauh mana kualitas hafalan siswa juga untuk melatih mental siswa ketika disima' di depan banyak orang.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Yang Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periodetertentu. Susanto (2013: 5) berpendapat bahwa perubahan yang terjadi pada dirisiswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar".

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan penafsiran penulis data tentang perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo dapat dijelaskan bahwa mengalami peningkatan rata rata hasil belajar siswa tersebut dari sebelum mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an dengan setelah mengikuti program Tahfidz Al-qur'an. Kenaikan

nilai prestasi belajar dari siswa yang mengikuti program pada prosentase lima persen dari nilai sebelumnya. Nilai rerata dari 16 siswa yang mengikuti program tahfidz al-qur'an dari 79,25 menjadi 86,25.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan penafsiran penulis data tentang system pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Bahwa system pembelajarannya menggunakan halaqah. Dalam pelaksanaan program tersebut terdiri dari tiga kegiatan yaitu setoran hafalan, sima'an dan muroja'ah. Kegiatan setoran dilakukan untuk menambah hafalannya serta membenarkan bacaannya. Kegiatan sima'an dilakukan untuk memperdengarkan hafalan siswa kepada Ustadz/guru dan siswa lain nya apakah hafalan nya sudah lancar serta mengetahui apakah bacaannya sudah benar dalam mengucapkan makharijul huruf atau pun tajwidnya. Adapun metode yang digunakan seperti, metode talaqqi, tasmi, takrir, sebagian dan seluruhnya. Dalam proses penilaian atau evaluasi dilakukan ketika siswa telah selesai hafalan. Penilaian ini dilakukan dengan sima'an ketika sima'an telah selesai siswa diberikan potongan ayat kemudian siswa meneruskan ayat tersebut. Dengan adanya sima'an ini selain untuk mengetahui sejauh mana kualitas hafalan siswa juga untuk melatih mental siswa ketika disima' di depan banyak orang.

2. Perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo mengalami peningkatan rata rata hasil belajar siswa tersebut dari sebelum mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an dengan setelah mengikuti program Tahfidz Al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Rauf, Abdul Aziz Abdur. (2015). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, Jakarta: Markas Al Qur'an.
- Luthfi, Ahmad. (2009). *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ahsi Wijaya, Ahsin. (2013). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Baduwailah, Ahmad Bin Salim. (2014). *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah.
- Muhsin, Abdul dan Raghīb As-Sirjani. (2014) *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: PQS Publising.
- Ansori. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Eny Nilawati, Eny. (2017) *Tahfidz Al Qur'an dan Tadabbur*, Sidoarjo: Nizamia Learning Senter.
- Fifi Lutfiah, Fifi, (2011). *Hubungan Antara Hafalan Al Qur'an dengan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyyah*, Pendidikan Agama Islam, Tangerang.
- Kamal, Mustofa. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Menghafal Al Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Tadarus Jurnal Pendidikan Islam Volume. 6 No. 2.
- Suma, Muhammad Amin. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta : Rajawali Pers.
- As-Sirjani, Ragib; Khaliq, Abdurrahman Abdul (2013). *Cara Cerdas Hafal Al Qur'an*. Solo : AQWAM.
- Ibrahim, T., H. Darsono. (2013). *Pemahaman AL-QUR'AN dan HADITS*. Solo: PT Tiga

Serangkai Pustaka Mandiri.

Umar. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SMP Lukman Al Hakim*, Tadarus Junal Pendidikan Islam Volume. 6 No. 1.

Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. (2015). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta : Insan Kamil.

